

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Profesi Auditor saat ini menjadi salah satu Profesi yang penting dalam dunia bisnis karena pengguna jasa akuntan publik sangat beragam. Profesi Auditor merupakan Profesi yang berbasis kepercayaan karena banyak pihak yang mempunyai harapan terhadap hasil Kinerja Auditor. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dalam periode tertentu yang meliputi standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu. Hasibuan (2012:94) menjelaskan bahwa Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan keseungguhan serta waktu. Ukuran Kinerja Auditor dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilannya dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.

Keberhasilan Kantor Akuntan Publik dalam melaksanakan pemeriksaannya sangat tergantung dari Kinerja Auditornya. Kinerja Auditor adalah hasil kerja yang dicapai Auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. Kemampuan Auditor tercermin dari hasil Kinerjanya pada saat bekerja. Auditor yang mempunyai kemampuan dan pengalaman dalam bidang auditing akan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menyelesaikan pekerjaannya. Menurut Sutrisno (2013:172) ada empat indikator pengukuran

Kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, waktu kerja dan kerjasama.

Keberhasilan Auditor dalam melaksanakan tugas auditnya dapat dilihat dari kemampuan Auditor menghasilkan temuan pada saat melakukan tugas auditnya, Auditor harus berpedoman pada standart audit yang telah ditetapkan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Pekerjaan Auditor sangat erat dengan berbagai kecurangan-kecurangan yang mungkin timbul di lapangan, oleh karena itu dalam bekerja para Auditor harus menjunjung kode etik yang telah ditetapkan. Tanggung jawab Auditor tidak hanya terletak pada kepentingan klien saja namun masyarakat juga berkepentingan atas hasil audit tersebut. Untuk itu Auditor harus dapat menghindari keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan hasil kerja serta reputasi para akuntan publik yang mulai banyak dipertanyakan sehubungan banyak kasus tuntutan hukum kepada akuntan publik.

Beberapa tahun terakhir ini tingkat kepercayaan masyarakat akan kualitas Kinerja Kantor Akuntan Publik dan khususnya Auditor menjadi menurun dan diragukan seiring munculnya berbagai kasus-kasus keuangan yang menjadi sorotan publik. Adanya dugaan keterlibatan akuntan publik dalam manipulasi laporan keuangan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas Kinerja Auditor menjadi menurun. Dari hasil penelusuran *Indonesia Corruption Watch* (ICW) menemukan enam kasus suap yang melibatkan 23 Auditor. Dari enam kasus yang terjadi terdapat tiga kasus suap untuk mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian, satu kasus suap untuk mendapatkan Opini Wajar Dengan Pengecualian, satu kasus suap

mengubah hasil temuan dan satu kasus untuk membantu kelancaran proses audit (Sumber : www.kompasiana.com, tanggal 27 Juli 2017).

Salah satu kasus yang baru mencuat ke publik yang menyebabkan buruknya reputasi dan Kinerja akuntan publik adalah kasus PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) *Finance* tahun 2018. Perusahaan ini diaudit akuntan publik yaitu Marlinna dan Merliyana Syamsul dibawah naungan Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny dan rekan (Deloitte Indonesia). PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) *Finance* mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian, namun dari hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ternyata PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) *Finance* terindikasi telah menyajikan Laporan Keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. (Sumber: <https://bisnis.tempo.co> tanggal 26 September 2018).

Selanjutnya kasus Mitra Ernst & Young Indonesia yang didenda Rp. 13 Miliar oleh regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya yaitu PT. Telekomunikasi tahun 2011. Anggota jaringan Ernst & Young di Indonesia mengumumkan hasil audit atas perusahaan Telekomunikasi pada tahun 2011 memberikan hasil opini audit dengan status tanpa pengecualian namun tidak didasarkan dengan bukti yang tidak memadai. Mitra Ernst & Young dianggap lalai menjalankan tugas dan fungsinya untuk memperoleh bukti audit yang cukup (Sumber: <https://bisnis.tempo.co> tanggal 11 Februari 2017).

Salah satu faktor yang diduga penyebabnya menurunnya Kinerja Auditor adalah rendahnya sikap Profesionalisme yang dimiliki Auditor dalam melaksanakan tugasnya. Auditor yang menjunjung tinggi sikap Profesionalisme akan melaksanakan tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan serta menghindari ketidakjujuran. Menurut Arens *et al* (2008) dalam Wibowo (2011:105) Profesionalisme merupakan tanggung jawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat yang ada. Profesionalisme merupakan cermin dari kemampuan yaitu memiliki pengetahuan, keahlian dan pengalaman melalui perjalanan waktu. Sikap Profesionalisme seorang Auditor tercermin dalam lima elemen yaitu: pengabdian pada Profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan Profesi dan hubungan dengan rekan seProfesi. Profesionalisme merupakan elemen dari motivasi bagi seseorang untuk memiliki Kinerja yang tinggi. Profesionalisme memiliki hubungan positif dengan Kinerja artinya semakin tinggi sikap Profesionalisme Auditor dalam bekerja maka Kinerjanya akan semakin meningkat.

Faktor berikutnya yang menyebabkan merosotnya Kinerja Auditor di mata publik adalah kurangnya Etika Profesi yang dimiliki Auditor pada saat menjalankan tugasnya. Etika dibutuhkan Auditor untuk bisa menghasilkan Kinerja yang baik. Auditor yang memahami Etika Profesi akan mengarahkannya untuk bersikap yang lebih baik dan mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal. Kode etik ini dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh Auditor dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Rahayu dan Suhayati (2013:49)

Etika Profesi merupakan kode etik untuk Profesi tertentu dan karenanya harus dimengerti selayaknya, bukan sebagai Etika absolut. Setiap Auditor diharapkan memegang teguh Etika Profesinya dalam melaksanakan pemeriksaan, karena pemahaman Etika ini akan mengarahkan Auditor untuk bekerja lebih baik. Kode etik harus dipenuhi dan ditaati para Auditor yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas. Auditor yang menjunjung tinggi Etika Profesinya tidak akan terlibat dalam kasus manipulasi keuangan. Etika Profesi Auditor sangat dibutuhkan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Semakin tinggi Etika Profesi yang dijunjung oleh Auditor dalam bekerja maka Kinerja yang dihasilkannya akan mencapai hasil yang semakin baik dan Kinerja Auditor akan semakin meningkat.

Munculnya kasus PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) *Finance* tahun 2018 dan PT. Telekomunikasi tahun 2017 yang telah melibatkan akuntan publik merupakan sinyal kegagalan Auditor dalam bekerja yang mempengaruhi menurunnya Kinerja auditor di mata publik. Fenomena menurunnya Kinerja Auditor diduga karena rendahnya sikap Profesionalisme serta kurangnya Etika Profesi yang dimiliki Auditor dalam melaksanakan tugasnya. Untuk melihat fenomena Profesionalisme dan Etika Profesi terhadap penurunan Kinerja Auditor dapat diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.1
Studi Kasus Auditor

No	Keterangan	Sebenarnya	Fenomena Masalah
1	Kinerja Auditor (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Auditor dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu 2. Dengan kemampuan yang dimiliki, Auditor dapat meminimalisasi kesalahan dalam bekerja. 3. Auditor dapat menyelesaikan pekerjaan lebih dari target dengan tidak menagabaikan kualitas. 4. Auditor harus menjadikan Etika Profesi sebagai pedoman dalam bekerja. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian Auditor telah melanggar Etika Profesi dalam melaksanakan tugas auditnya 2. Kegagalan Auditor dalam pemeriksaannya salah satunya disebabkan masalah kemampuan yang dimiliki Auditor sehingga tidak dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan perusahaan.
2	Profesionalisme (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Auditor memberikan pendapat yang benar dan jujur atas laporan keuangan suatu perusahaan. 2. Auditor harus merencanakan dan memutuskan hasil audit berdasarkan fakta yang ditemui dalam proses pemeriksaan 3. Profesi Auditor eksternal merupakan Profesi yang menciptakan transparansi dalam masyarakat 4. Dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan, Auditor tidak mendapat tekanan dari siapapun. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian kepada perusahaan tidak didasarkan dengan bukti yang cukup dan memadai. 2. Auditor memutuskan hasil audit tidak berdasarkan fakta yang ditemui dalam proses pemeriksaan. 3. Profesi akuntan publik sekarang ini menjadi sorotan masyarakat karena munculnya kasus keuangan yang diduga melibatkan Auditor.
3	Etika Profesi (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Auditor tidak membocorkan rahasia kliennya kepada pihak pesaing. 2. Auditor harus bersikap Profesional, dalam memberikan keputusan terhadap hasil pemeriksaan. 3. Dalam bekerja, Auditor akan mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi 4. Auditor tidak menafsirkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa Auditor telah menafsirkan kode etik Profesi sesuai keinginan pribadi 2. Auditor kurang bersikap Profesional dalam memberikan keputusan terhadap hasil pemeriksaan, hal ini dibuktikan dengan adanya pemberian opini audit yang tidak sesuai dengan kondisi

No	Keterangan	Sebenarnya	Fenomena Masalah
		kode etik Profesi sesuai keinginan pribadi 5. Memeriksa laporan keuangan, sesuai kode etik yang telah ditetapkan	sebenarnya 3. Dalam praktiknya, Auditor lebih mementingkan kepentingan perusahaan dibandingkan kepentingan masyarakat.

Sumber : Hasil Olahan Data, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1. diatas, dapat dilihat bahwa penyebab menurunnya Kinerja Auditor disebabkan rendahnya sikap Profesionalisme dan kurangnya Etika Profesi yang dimiliki Auditor dalam bekerja. Masalah Profesionalisme Auditor menjadi sorotan publik karena Auditor sering memberikan penilaian laporan keuangan terhadap perusahaan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya. Selain mengabaikan masalah Profesionalisme, dalam bekerja Auditor juga melanggar Etika Profesinya dengan memberikan opini audit yang tidak disertai bukti yang tidak cukup dan kurang memadai. Dengan muncul beberapa kasus manipulasi keuangan yang terjadi dalam perusahaan menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang **PENGARUH PROFESIONALISME DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK JOACHIM POLTAK LIAN MICHELL, SELAMAT SINURAYA, DAN DORKAS ROSMIATY).**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Disinyalir menurunnya Kinerja Auditor disebabkan rendahnya sikap Profesionalisme yang dimiliki Auditor dalam melakukan audit.
2. Disinyalir Kinerja Auditor kurang baik disebabkan Auditor kurang menjunjung tinggi Etika Profesi yang berlaku pada saat melakukan tugas auditnya.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang diuraikan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Auditor
2. Variabel independen terdiri dari Profesionalisme dan Etika Profesi
3. Kantor Akuntan Publik yang diteliti adalah Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak, Kantor Akuntan Publik Selamat Sinuraya dan Kantor Akuntan Publik Dorkas Rosmiaty yang berkedudukan di kota Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Apakah Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian Michell, Selamat Sinuraya, dan Dorkas Rosmiaty ?
2. Apakah Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian Michell, Selamat Sinuraya, dan Dorkas Rosmiaty ?

3. Apakah Profesionalisme dan Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian Michell, Selamat Sinuraya, dan Dorkas Rosmiaty ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian Michell, Selamat Sinuraya, dan Dorkas Rosmiaty.
2. Untuk mengetahui apakah Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian Michell, Selamat Sinuraya, dan Dorkas Rosmiaty
3. Untuk mengetahui apakah Profesionalisme dan Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian Michell, Selamat Sinuraya, dan Dorkas Rosmiaty

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan seperti :

1. Bagi Auditor / Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Medan, supaya memiliki sikap Profesionalisme dan memegang teguh Etika Profesi dalam melaksanakan

pemeriksaannya sehingga citra dan Kinerjanya mendapat kepercayaan dari klien dan juga pemakai laporan keuangan lainnya.

2. Bagi Civitas Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan antara teori yang dipelajari di kampus dengan kenyataan di lapangan.